

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam suatu negara banyak sektor yang berperan penting dalam menciptakan SDM yang berkualitas, baik dari segi lingkungan keluarga, sekolah/pendidikan, dan lingkungan bermasyarakat. Setiap sektor memiliki peran yang penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Namun yang paling banyak memberikan sumbangsih untuk SDM yang berkualitas adalah bagaimana lingkungan pendidikan seseorang tersebut.

Indonesia dengan tingkat penduduk terbanyak ke 4 di dunia harus benar-benar memperhatikan sektor ini, karena apabila pendidikan suatu negara tidak baik, maka SDM masyarakatnya sudah tentu tidak baik. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20, Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang baik sudah tentu menghasilkan manusia yang baik, berdasarkan tujuan negara Indonesia dalam penggalan UUD 1945 alinea ke 4 yakni : “Mencerdaskan kehidupan bangsa”, maka tindakan yang tepat adalah memperhatikan dengan baik apa yang menjadi unsur dalam pendidikan tersebut. Kita tahu bahwa unsur yang paling penting dalam pendidikan adalah guru dan

siswa. Setiap aspek pendidikan tentunya berupaya untuk memperbaiki kedua unsur tersebut, dimana guru sebagai pendidik yang mendidik siswa dan menjadikannya manusia yang berkualitas, cerdas, dan berakhlak. Dan siswa sebagai manusia yang dididik yang kemudian dibentuk menjadi manusia yang cerdas sesuai dengan tujuan negara.

Namun banyaknya kendala atau permasalahan yang kita lihat dalam pendidikan, tentunya akan menghambat tercapainya tujuan “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa” tersebut. Permasalahan yang beragam banyak kita lihat dari kedua unsur di atas, yakni dari pendidik (guru) dan juga siswa. Misalnya masih rendahnya kualitas guru, belum terciptanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa, pemikiran siswa yang terlalu dangkal dalam belajar dan lain sebagainya.

Guru yang berkualitas tentunya sudah memiliki standar yang baik, dimana guru tersebut sudah dapat memberikan pembelajaran yang baik kepada siswanya, dapat berkomunikasi dengan baik dengan siswanya memiliki keterampilan yang ditentukan sebagai seorang pendidik. Namun kenyataannya masih banyak guru yang belum memiliki hal tersebut, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan masih terlihat jelas kurangnya keterampilan guru dalam mengajar, khususnya keterampilan mengelola kelas. Banyaknya siswa yang belum termotivasi dalam belajar membuat suasana belajar yang kurang kondusif sehingga proses pembelajaran menjadi terganggu. Hal ini disebabkan kurang terampilnya guru dalam mengelola kelas.

Menurut Mulysa (dalam Yamin dan Maisah 2009:34) “Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang

kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran”. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan kegiatan belajar yang lebih baik kelas hendaknya dikelola menjadi lingkungan belajar yang kondusif dan bersifat memotivasi siswa untuk belajar serta memberikan rasa aman. Dimana kondisi kelas yang kondusif merupakan suasana kegiatan belajar yang jauh dari hambatan dan gangguan.

Di samping itu, kepribadian siswa yang tidak memperdulikan guru dalam belajar menambah terganggunya proses pembelajaran. Hal ini berhubungan dengan pola pikir siswa yang belum matang dan belum mengenal siapa dirinya, dan apa manfaat belajar baginya. Permasalahan ini sering disebut dengan kurangnya pengenalan akan diri sendiri (konsep diri) oleh siswa.

Menurut Bandura (dalam Papalia 2008 : 569) menyatakan bahwa :

Siswa dengan kecakapan diri yang tinggi (konsep diri positif) yang yakin akan kemampuan mereka dalam menguasai materi akademis dan mampu mengatur pembelajaran mereka memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk memiliki prestasi yang baik dan sukses. Sedangkan siswa yang tidak yakin dengan kemampuan sendiri (konsep diri negatif) akan cenderung mudah putus asa dan tertekan sehingga kesuksesan semakin sulit untuk dicapai.

Seperti halnya yang terjadi di sekolah yang penulis observasi, dimana masih terlihat kurang terampilnya guru dalam mengelola kelas dan juga konsep diri siswa yang kurang baik menciptakan suasana belajar yang kurang optimal pada mata pelajaran Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan di Kelas X AP SMK Negeri 1 Sibolga. Kurang optimalnya proses pembelajaran ini, tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang rendah merupakan suatu masalah yang sangat banyak ditemui dalam dunia pendidikan.

Maka dari itu, banyak hal yang harus dilakukan agar masalah tersebut tidak terjadi lagi. Dalam hal ini telah dikatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi kurangnya keterampilan guru dalam mengelola kelas, dan ditambah lagi dengan konsep diri siswa yang belum bisa dikatakan baik (positif)

Dengan uraian masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan kurangnya keterampilan guru dalam mengelola kelas dan konsep diri siswa yang kurang baik terhadap hasil belajar siswa tersebut dengan judul **“Pengaruh Keterampilan Guru Mengelola Kelas Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X AP SMK Negeri 1 Sibolga T.P 2015/2016”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya keterampilan guru dalam mengelola kelas di Kelas X AP SMK Negeri 1 Sibolga
2. Belum tercipta suasana belajar yang optimal di Kelas X AP SMK Negeri 1 Sibolga
3. Konsep diri siswa yang kurang baik di Kelas X AP SMK Negeri 1 Sibolga
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan di Kelas X AP SMK Negeri 1 Sibolga

### 1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penelitian dibatasi hanya pada “Pengaruh Keterampilan Guru Mengelola Kelas dan Konsep Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan di Kelas X AP SMK Negeri 1 Sibolga T.P 2015-2016”.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan guru mengelola kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bekerjasama dengan kolega dan pelanggan di kelas X AP SMK Negeri 1 Sibolga T.P 2015-2016?
2. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara konsep diri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bekerjasama dengan kolega dan pelanggan di kelas X AP SMK Negeri 1 Sibolga T.P 2015-2016?
3. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan guru mengelola kelas dan konsep diri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bekerjasama dengan kolega dan pelanggan di kelas X AP SMK Negeri 1 Sibolga T.P 2015-2016?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan guru mengelola kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bekerjasama dengan kolega dan pelanggan di kelas X AP SMK Negeri 1 Sibolga T.P 2015-2016
2. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bekerjasama dengan kolega dan pelanggan di kelas X AP SMK Negeri 1 Sibolga T.P 2015-2016
3. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan guru mengelola kelas dan konsep diri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bekerjasama dengan kolega dan pelanggan di kelas X AP SMK Negeri 1 Sibolga T.P 2015-2016.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan peneliti sebagai calon pendidik tentang pengaruh keterampilan guru mengelola kelas dan konsep diri terhadap hasil belajar siswa selama proses pembelajaran
2. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan khususnya bagi guru administrasi perkantoran dalam mengelola kelas dan mengetahui konsep diri siswa dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Instansi terkait (UNIMED), sebagai bahan masukan dan referensi kepustakaan.

4. Sebagai sumber referensi dan bahan informasi bagi penulis lain dalam penelitian sejenis.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY